

ABSTRAK

ASEP SOLIHIN. Persepsi Wartawan Foto Tentang Peliputan Peristiwa Kerusuhan (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Peliputan Wartawan Foto Bandung (WFB))

Peristiwa kerusuhan terjadi apabila sekelompok orang berkumpul bersama untuk melakukan tindak kekerasan, biasanya sebagai tindak balas terhadap perlakuan yang dianggap tidak adil ataupun sebagai upaya penentangan terhadap sesuatu. Alasan yang sering menjadi penyebab kerusuhan termasuk kondisi hidup yang buruk, penindasan pemerintah terhadap rakyat, konflik agama atau etnis, serta hasil sebuah pertandingan olahraga.

Wartawan selalu menjadi sasaran tindak kekerasan saat melakukan peliputan peristiwa kerusuhan. Profesi wartawan sebagai peliput peristiwa dan sudah tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman wartawan foto Bandung mengenai peliputan peristiwa kerusuhan, untuk mengetahui pemaknaan wartawan foto Bandung mengenai peliputan peristiwa kerusuhan, serta untuk mengetahui pengalaman wartawan foto Bandung mengenai peliputan peristiwa kerusuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivis dan metode fenomenologi, yakni mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia yang ditempelkan padanya. Eksplorasi difokuskan pada pengalaman peliputan wartawan foto Bandung mengenai peristiwa kerusuhan, ketika dihadapkan sebuah peristiwa. Untuk memenuhi profesionalisme wartawan foto dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Penelitian dilakukan pada 6 wartawan foto Bandung dalam peliputan peristiwa kerusuhan.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa fakta. Pertama, dalam pemahaman wartawan foto pada peliputan peristiwa kerusuhan terbagi menjadi tiga, yaitu pemahaman peristiwa kerusuhan, profesionalisme dalam peliputan serta paham akan posisi pada peliputan. Sementara itu, pada penelitian ini memperlihatkan bahwa seluruh informan memaknai peliputan peristiwa kerusuhan sebagai penyampai informasi dan foto yang hasilkan makna dan pesan untuk masyarakat. Selanjutnya pada penelitian ini juga pengalaman Wartawan Foto Bandung (WFB) mempunyai alur atau pola komunikasi pada saat atau sebelum peliputan. Disisi lain pengalaman yang dialami wartawan foto sebagian besar pernah mengalami intimidasi verbal maupun nonverbal. Disamping itu pada pengalaman peliputan juga wartawan foto paham dan melaksanakan peliputan dengan keselamatan kerja didalamnya.

Kata kunci: wartawan foto, peliputan berita, peristiwa kerusuhan